

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V
SD NEGERI 2 WIDORO KECAMATAN KARANGSAMBUNG
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
MIFTAHUL JANAH
NIM. 1817405164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI PROFESOR SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1817405164
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METAL TEMPEL'. The signature is in black ink and appears to be 'Miftahul Janah'.

Miftahul Janah

NIM.1817405164

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA
PELAJARAN PPKN KELAS V SD NEGERI 2 WIDORO KECAMATAN
KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh Miftahul Janah (NIM. 1817405164), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 08 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 08 Desember 2022

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 2000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Anggitiva Sekarinasih, M. Pd.
NIP.199205112018012002

Penguji Utama

Ulpah Maspupah, M. Pd.I.
NIDN. 2006019001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP.19770225 2008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Miftahul Janah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K.H Prof Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

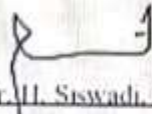
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1817405164
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan demikian nota pembimbing saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Oktober 2022
Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M. Ap.

NIP. 197010102000031004

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA
MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SD NEGERI 2 WIDORO
KECAMATAN KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN**

MIFTAHUL JANAH

(1817405164)

ABSTRAK

Metode atau teknik merupakan salah satu komponen penting. Untuk itu para pendidik memerlukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan minat siswa dengan pembelajaran, sehingga mereka dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Metode sosiodrama adalah metode yang dipilih sebagai bentuk solusi dalam permasalahan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Metode ini dinilai dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena diadaptasi dari permainan drama dengan menyesuaikan tema dan mata pelajaran yang diajarkan, yang dalam hal ini diimplementasikan pada mata pelajaran PPKn yang dianggap memiliki banyak teori dan materi pembelajaran pada tingkatan dasar. Penelitian implementasian metode sosiodrama ini sebagai solusi permasalahan dalam proses pembelajaran pada pelajaran PPKn, dengan hasil berupa perubahan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan membuat siswa mudah memahami materi pelajaran sehingga mereka dapat memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan dalam pelajaran PPKn.

Kata Kunci: metode pembelajaran, metode sosiodrama, pelajaran PPKN.

ABSTRACT: Methods are one of the important components, apart from being an intermediary for delivering learning, Educators need a renewal in the learning process to create a pleasant atmosphere, learning runs effectively and can increase student interest in learning so that they can receive the material presented by the teacher well, and can reach the expected value limit, especially in the field of education. The sociodrama method is the method chosen as a form of solution in the problems of the learning process that occurs in schools. This method is considered to be able to create a pleasant classroom atmosphere for students during the learning process because it is adapted from a drama game by adjusting the themes and subjects being taught, which in this case is implemented in Civics subjects which are considered to have a lot of theory and practice. Learning materials at the basic level. In the process of implementing this sociodrama method as a solution to problems in the learning process in Civics lessons, the results obtained are changes in the class atmosphere that are more pleasant, making students more interested in learning and easy to understand the subject matter so that they can get grades according to the criteria for completeness in Civics lessons.

Keywords: learning method, sociodrama method, Civics Education lesson.

MOTTO

“Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan sepanjang hayat manusia. Tidak terelakan, manusia yang masih tetap ingin menyandang predikat manusia sejati, harus tidak pernah berhenti belajar karena belajar adalah fitrah.”¹

¹ Suryono, Hariyanto, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011. Hlm. 244.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah swt. Skripsi ini peneliti sembahkan untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam proses skripsi yaitu dosen pembimbing dan keluarga tercinta, terutama orangtua. Berkat dukungan pembimbing dan doa dari kedua orangtua, peneliti dapat dengan lancar dan kuat menyelesaikan skripsi. Semoga semua ini dapat menjadi sesuatu yang bermakna, berguna dalam kehidupan peneliti. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, para sahabatnya, Tabi'in dan para pengikutnya yang telah berjuang demi kejayaan agama Islam. Semoga kita semua adalah orang-orang yang termasuk mendapatkan syafa'at Rasulullah SAW. Dan suatu kenikmatan dari Allah yang luar biasa, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SD NEGERI 2 WIDORO KECAMATAN KARANGSAMBUNG KABUPATEN KEBUMEN”**. Tentunya dengan proses yang panjang untuk peneliti tempuh sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari motivasi, bimbingan, arahan, dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2018
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Sutrimah, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Widoro;
10. Muji Ariyanto, S.Pd., selaku Wali Kelas V SD Negeri 2 Widoro;
11. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga segala bantuan yang diberikan dengan baik memperoleh anugerah dari Allah SWT. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Wssalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 31 Oktober 2022

Penyusun



Miftahul Janah

NIM. 1817405164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama	11
B. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	21
C. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Widoro	37

B. Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro.....	39
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN - LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Proses Belajar Mengajar

Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa Kelas V

Lampiran 6 Sertifikat – Sertifikat

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa modern ini perubahan atau perkembangan dalam dunia pendidikan terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.² Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴ Untuk mencapai tujuan nasional tersebut membutuhkan waktu yang lama dan pengembangan kualitas pendidik serta fasilitas pendidikan terutama pada pendidikan formal, dan memerlukan analisis tujuan yang lebih spesifik dari setiap jenjang pendidikan sesuai dengan taraf kemampuan serta kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran adalah proses mengajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori pelajaran yang merupakan penentu keberhasilan

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Frogressif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2009, hlm. 1

³ Hidayat Rahmat, Abdilah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*, (Medan: LPPi), 2019, Hlm. 24

⁴ Tirtarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, Hlm. 23

pendidikan.⁵ Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks pendidik dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi meliputi kegiatan – kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara langsung.⁶ Untuk melancarkan proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran yang memudahkan para peserta didik memahami isi pembelajaran yang diajarkan, dari hal tersebut pendidik dapat menerapkan berbagai strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses mengajar, strategi dapat disebut juga sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan belajar untuk mencapai sasaran yang diinginkan oleh peserta didik, dalam pencapaian strategi dapat dilengkapi dengan metode yaitu proses perwujudan dari rencana.⁷

Dalam suatu proses mengajar, belajar diperlukan sebuah situasi lingkungan yang bisa membuat peserta didik merasa nyaman agar dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh pendidik dengan baik, termasuk dalam pembelajaran kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu pendidikan yang menekankan untuk lebih mengenal rasa nasionalisme, mengetahui sejarah perjuangan bangsa, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila serta Undang-Undang dasar.⁸ Pendidikan kewarganegaraan tak hanya mengajarkan bagaimana cara untuk menjadi warga negara yang baik, namun juga mengamalkan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat.⁹

Pada materi pelajaran PPKn di sekolah dasar kelas V terdapat beberapa materi dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), 2011 Hlm. 4

⁶ Arifin, Z., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2009 Hlm. 5

⁷ Dani Hidayat, *Strategi belajar mengajar dan metode – metode serta pemilihan strategi pembelajaran*, (Tasikmalaya: Ma'had Persatuan Islam), 2010, hlm. 3

⁸ Dani Hidayat, *Strategi belajar mengajar dan metode – metode, ...*, Hlm.12

⁹ Feri Tirtoni, dkk., *Strategi Pengembangan Media PPKn Inovatif di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), 2013 Hlm.57

penerapan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan yaitu menerapkan metode sosiodrama. Sosiodrama ini merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah – masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹⁰ Sosiodrama ini juga menjadi salah satu metode pembelajaran bimbingan kelompok bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku hubungan sosial yang bersumber dari persoalan – persoalan yang dialami di kehidupan sosial. Pada penerapan metode ini pendidik dapat terfokus pada kemampuan motorik peserta didik selama pembelajaran PPKn berlangsung, metode ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam mempelajari materi pembelajaran PPKn.

Di SD Negeri 2 Widoro yang berlokasi di Jalan Karangsembung Desa Warudoyong Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen memiliki 72 siswa, dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 10 anak.¹¹ Dengan jumlah peserta didik kelas V tersebut masih mungkin untuk dibentuk kedalam kelompok bermain peran di proses pembelajaran PPKn.

Penerapan metode sosiodrama dipilih oleh peneliti dengan didasari oleh hasil observasi proses pembelajaran pada 10 Desember 2021 bersama wali kelas V yaitu Bapak Muji Ariyanto, S. Pd.¹² yang menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas, yaitu yang *Pertama*, Guru hanya memberikan penyampaian materi dengan

¹⁰ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hlm. 160-161

¹¹ Hasil Observasi dan Wawancara bersama Kepala SD Negeri 2 Widoro yaitu Ibu Sutrimah, S. Pd. sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini, dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021.

¹² Hasil Observasi Proses Pembelajaran bersama wali kelas V, Bapak Muji Ariyanto, S. Pd. pada tanggal 10 Desember 2021.

metode ceramah dan penugasan yang masih monoton dan sering kali membuat para siswa mudah bosan dan kehilangan minat belajar, *Kedua*, Motivasi siswa belum optimal yang mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, *Ketiga*, Dalam proses pembelajaran, materi-materi yang diajarkan jarang dikaitkan dengan dunia nyata sehingga konsep-konsep yang diajarkan menjadi abstrak dan sulit untuk dikuasai siswa. selain dari ketiga permasalahan ini, pemilihan metode sosiodrama untuk diterapkan pada proses pembelajaran juga didasari oleh faktor pendukung dalam sekolah berupa pementasan drama rutin tahunan yang dilakukan oleh siswa dalam acara kelulusan sekolah, dan pencapaian prestasi siswa dalam bidang seni peran yaitu pada cabang lomba pantomim yang beberapa tahun belakang ini mengalami peningkatan prestasi dan selalu memperoleh juara. Sehingga menurut wali kelas V, metode sosiodrama yang dipilih ini sudah dianggap tidak asing lagi bagi siswa dan cenderung memiliki daya tarik terutama bila diterapkan dalam proses pembelajaran di pembahasan mata pelajaran yang memiliki banyak teori seperti pelajaran PPKn, juga dapat membebaskan siswa untuk berekspresi dan menyalurkan bakat.

Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.¹³ Untuk mencapai kompetensi tersebut seorang guru terutama pada mata pelajaran yang masih sulit dipahami siswa seperti mata pelajaran PPKn hendaknya mampu merancang pembelajaran di kelas dan mengembangkan strategi serta metode pembelajaran yang di gunakan.

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2008, Hlm. 48

Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut “Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen “

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari judul skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menjelaskan maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi nanti menjadi jelas dan terarah.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama

Secara umum Implementasi dalam Kamus Besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Rimaru di dalam Jurnal Media Infotama karya Rita Prima Bendriyanti menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.¹⁵ Salah satunya pada pelaksanaan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran di sekolah.

Menurut Dani Hidayat pengertian metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana atau strategi yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, metode digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik metode merupakan cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang

¹⁴ Hernita Ulfatimah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, (Skripsi Program Studi Diii Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2020, Hlm. 31

¹⁵ Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, *Implementasi E-Arsip Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bengkulu*, Jurnal Media Infotama, Vol. 8 No.1. 2012, Hlm. 67

¹⁶ Dani Hidayat, *Strategi Belajar Mengajar Dan Metode Serta Pemilihan Strategi Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Ma'had 'Aly Persatuan Islam), 2010, Hlm. 8

digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁷ Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang terdiri dari berbagai macam metode, salah satunya yaitu metode sosiodrama.

Menurut H. Wina Sanjaya, Metode sosiodrama ini adalah model yang mengadaptasikan permainan peran dalam proses pembelajarannya sehingga dinilai cukup menarik untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar.¹⁸ Menurut Lif Khoiru Ahmadi, dkk., Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.¹⁹

Metode sosiodrama ini merupakan metode bermain peran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa, metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu memudahkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Implementasi metode pembelajaran sosiodrama ini merupakan salah satu upaya dan sarana bagi seorang peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dengan interaksi aktif peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Nu'man Somantri dalam dikti menyatakan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.57

¹⁸ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2010, Hlm. 170

¹⁹ Lif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), Hlm. 54

pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²⁰

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi, PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²¹ Bahasan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan meliputi hubungan antara warganegara dan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang semua ini berpijak pada nilai-nilai budaya serta dasar filosofi.

Dari beberapa kutipan diatas dapat dipahami bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pelajaran umum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan menyesuaikan kompetensi dan tingkatan yang ada dengan tujuan penerapan nilai-nilai kebangsaan yang kultural, sosial dan sesuai dengan aturan Pancasila dan Undang-undang 1945.

3. SD Negeri 2 Widoro

SD Negeri 2 Widoro yang berlokasi di provinsi Jawa Tengah kabupaten Kebumen dengan alamat Jl. Karangsembung, Desa Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen merupakan sekolah yang melaksanakan program pendidikan berdasarkan kurikulum pemerintah dan menerapkan kurikulum 2013. SD Negeri 2 Widoro memiliki 72 peserta didik, SD Negeri 2 Widoro dikepalai oleh Ibu Sutrimah, S. Pd.

²⁰ Ujang Jamaludin, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, (BKS-PTN BARAT), 2017, Hlm. 4

²¹ Ujang Jamaludin, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, (BKS-PTN BARAT), 2017, Hlm. 5

Adapun penegasan dari definisi konseptual, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan tema penelitian implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 2 Widoro, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen adalah suatu penelitian yang menggambarkan usaha mewujudkan rencana menjadi tindakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan antara kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, dengan mengharuskan peserta didik melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan nilai-nilai bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan yang telah diperolehnya.

Peneliti memadupadankan materi-materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran bermain peran atau sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan peserta didik yang lebih antusias dan menunjukkan daya tarik ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Selama pembelajaran, proses yang melalui berbagai teknik akan mampu membuktikan, mengungkapkan serta menunjukkan kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini pada mata pelajaran PPKn di kelas V sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah tersusun dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu bagaimana implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn.
 - b. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam proses implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang berpengaruh langsung pada siswa. Sehingga guru dapat bekerja dengan optimal dan penuh semangat, serta menghasilkan siswa yang mempunyai *skill* dan berdaya saing.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, penelitian ini membentuk peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran PPKN dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suatu kegiatan belajar yang menarik dan memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini sebagai sumbangan positif dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran PPKN dengan menerapkan model pembelajaran sosiodrama.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bab kesatu, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, landasan teori yang meliputi: pengertian implementasi metode sosiodrama, jenis – jenis metode pembelajaran, pengertian metode sosiodrama, tujuan metode pembelajaran sosiodrama, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran sosiodrama, langkah pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama, pengertian mata pelajaran PPKN, fungsi mata pelajaran PPKN, tujuan mata pelajaran PPKN, ruang lingkup mata pelajaran PPKN, materi mata pelajaran PPKN kelas V sekolah dasar.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian, yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, merupakan hasil dari penelitian yang berisi gambaran umum SD Negeri 2 Widoro, penyajian data, analisis data dan pembahasan tentang implementasi metode sosiodrama pada mata pelajaran ppkn kelas V SD Negeri 2 Widoro.

Bab Kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan pada pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama

1. Pengertian Implementasi Metode Pembelajaran

Menurut Mulyadi, implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman sesuatu yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Implementasi menurut teori Jones: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.²²

Secara bahasa metode disebut *“thariqat”* dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dilihat dari substansinya, suatu pengajaran tidak hanya membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan, tetapi juga membangun kemauan anak didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari.

²² Rudi Susiliana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: FIP UPI, 2008), Hlm. 7

Menurut Hubert Bisno, yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Menurut Hidayat, metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Max Siporin, yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.²³

Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Gagne pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang bersifat internal seperti minat belajar atau dorongan dari diri siswa untuk belajar. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran dapat dinilai tepat untuk suatu pelajaran namun belum tentu tepat untuk pelajaran lainnya.²⁴

Dari pembahasan mengenai pengertian implementasi metode pembelajaran, dapat disimpulkan peneliti bahwa implementasi metode pembelajaran merupakan usaha atau cara seorang pengajar dalam proses penyampaian teori pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode dalam pembelajaran memiliki berbagai macam

²³ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm. 29

²⁴ Hosna Rofiatul, Samsul, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*. (Malang: Intelegensia Media. 2015). Hlm. 149.

yang dapat digunakan oleh guru dengan menyesuaikan materi atau mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

2. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain, Karena masing-masing metode memiliki kekurangan serta kelebihan. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan

b. Metode tanya jawab

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada siswa dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah Penjelasan Murid akan diuji Oleh beberapa pertanyaan.

c. Metode diskusi

Metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah.

d. Metode tugas belajar dan resitasi

Metode resitasi biasanya mengharuskan siswa membuat sebuah resume tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

e. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari.

f. Metode sosiodrama (*role-playing*)

Metode pembelajaran dengan role playing yaitu dengan metode bermain drama atau peran. Metode ini dengan melibatkan siswa dalam berakting sebagai suatu karakter dalam suatu situasi tertentu dan menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan.

g. Metode *problem solving*

Metode ini dilakukan dalam kelas kecil, siswa diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok. Kemudian siswa mengutarakan hasil pencarian materi terkait kasus dan didiskusikan dalam kelompok.

h. Metode latihan (*drill*)

Metode latihan ini merupakan metode mengajar dengan melatih keterampilan siswa atau soft skill dengan cara membuat, merancang, atau memanfaatkan sesuatu.

i. Metode karyawisata (*field-trip*)

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar dengan memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat- tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa.²⁵

Melalui pembahasan mengenai jenis –jenis metode telah disampaikan diatas dan pendapat beberapa sumber dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki beragam jenis mulai dari metode ceramah hingga metode karya wisata sebagai suatu perangkat pendukung proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan kelas yang lebih aktif dan kreatif.

²⁵ Diknas, *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2008) hlm 22

3. Pengertian Metode Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata “*sosio*” dan “*drama*”. *Sosio* berarti mempertunjukkan dan *drama* berarti mempertontonkan. Sedangkan metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungan sosial.²⁶ Elviana & Murdiono mengungkapkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Walaupun naskah drama dibuat oleh guru, suasana kelas tetap menyenangkan dengan mengajak siswa melakukan kegiatan belajar sambil bermain sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.²⁷

Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.²⁸ Sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani. Teknik itu bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi atau individu tersebut dalam bentuk dramatisasi.²⁹

Menurut Zakia Sudrajat, metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti

²⁶ Tukiran, Taniredja. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta. 2011). Hlm. 39

²⁷ Elviana, O. S. P., dan Murdiono, M. *Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn*. (Jurnal civic, 2017). Hlm. 1-18.

²⁸ Marlius Hamadi, dan Werkanis. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa. 2005). Hlm. 73-74.

²⁹ Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). Hlm. 199

sandiwara di panggung.³⁰ Istilah sosiodrama dan bermain peranan (*role playing*) dalam metode merupakan dua istilah yang kembar, bahkan di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan silih berganti, sosiodrama dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial pada metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.

Setelah ditelaah dari pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Metode sosiodrama merupakan metode yang digunakan pengajar dalam penyampaian materi pelajaran dengan mempertontonkan suatu peranan tokoh tertentu yang bersumber dari peristiwa nyata dan memiliki makna yang telah disesuaikan dengan bahasan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode ini dapat diterapkan oleh para pengajar kepada siswanya untuk menampilkan suatu peranan tokoh yang sebelumnya telah disusun skenario sesuai pembelajaran yang dituju dengan mengaitkan bahasan pembelajaran kepada peristiwa kehidupan nyata dan dipraktikkan kembali secara dramatisir oleh siswa.

4. Tujuan Metode Pembelajaran Sosiodrama

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain adalah:³¹

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab

³⁰ Zakiah, Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 301

³¹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 100

- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Menurut Oemar Hambalik tujuan bermain peranan sesuai dengan jenis belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dengan berbuat, Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interaktif atau ketrampilan- ketrampilan reaktif.
- b. Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
- c. Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku ketrampilan yang telah didramatisasikan.
- d. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki ketrampilan-ketrampilan mereka dengan mengulangnya dalam penampilan berikutnya.³²

Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama pada proses pembelajaran memiliki tujuan dan pengaruh dalam meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan rasa tanggungjawab pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran selain memperoleh dan memahami materi pembelajaran, siswa juga dapat mengembangkan dan menunjukkan keterampilan yang ada pada diri siswa. selain itu, proses pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain peran dinilai dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam

³² Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009). Hlm. 199.

mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Sociodrama

a. Kelebihan Metode Pembelajaran Sociodrama

Menurut Werkanis dan Marlius Hamadi metode sociodrama memiliki beberapa kelebihan, yaitu:³³

- 1) Dapat melatih siswa berbicara secara spontan.
- 2) Secara langsung membawa siswa pada kondisi yang dihadapi.
- 3) Dapat mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas siswa berpartisipasi dalam kelompok.
- 4) Dapat mendorong keterampilan, mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikannya.
- 5) Dapat menyalurkan ekspresi ke dalam berbagai kegiatan baik seni budaya maupun sejarah.
- 6) Dapat berperan dalam melaksanakan perilaku atau karakter tokoh antagonis/protagonis.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran Sociodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak bermain drama mereka menjadi kurang aktif dan kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

³³ Werkanis, dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), Hlm. 73-74

Dari pembahasan yang telah disampaikan mengenai kelemahan dan kelebihan metode sosiodrama, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tidak terkecuali pada metode sosiodrama. Kelebihan dari pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yaitu efektif meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa di kelas, sedangkan kekurangan yang ada pada proses pengaplikasian metode sosiodrama diantaranya yaitu memakan terlalu banyak waktu pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga dapat mengganggu pembelajaran kelas lain

6. Langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Sosiodrama

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Persiapan keberhasilan metode sosiodrama (*role playing*) yang akan diperankan siswa dalam memberikan informasi kepada teman sekolah ditentukan oleh persiapan yang dilakukan guru, antara lain:
 - 1) Penetapan situasi sosial/peristiwa yang akan disosio dramakan.
 - 2) Memilih pelaku (peran), meliputi:
 - a) Mempersiapkan pelaku (pemain), dan
 - b) Mempersiapkan penonton (audience).³⁴
- b. Pelaksanaan yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran sosiodrama (*role playing*) dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana peserta didik dapat tertarik dan berminat untuk berperan dalam permainannya, menghayati dan dapat mendalami peran yang mereka inginkan.

³⁴ Werkanis, dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), Hlm.75

Selain pementasan ada beberapa hal-hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Guru harus menyampaikan kepada siswa tentang pokok peristiwa yang akan didramakan secara sederhana.
- b. Siswa harus memainkan perannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.
- c. Guru dapat menghentikan kegiatan apabila telah dilakukan diskusi atau tanya jawab.³⁵

Menurut Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran Sosiodrama atau *role playing* adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah permasalahan yang diangkat dari tempat/setting atau kejadian aktual yang berkembang dimasyarakat dengan materi pembelajaran.
- b. Tunjukkan 2 siswa atau lebih untuk memerankan tokoh yang terlibat dalam kejadian tersebut.
- c. Mintalah kepada siswa yang memerankan permainan untuk bertindak seperti yang dilakukan oleh para aktor dengan membuat skenario/dialog.
- d. Mintalah siswa lain untuk mengamati dan mencatat adegan yang sedang berlangsung untuk dijadikan bahan evaluasi.
- e. Mintalah komentar dari para siswa

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dari pendapat ahli, adapun langkah-langkah penerapan metode Sosiodrama atau *Role playing* yang dapat peneliti simpulkan adalah: Tahap pertama, guru terlebih dahulu membuat bahan atau permasalahan yang terjadi di sekitar/lingkungan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kedua, Guru menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan

³⁵ Werkanis, dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), Hlm.76

pemeran tokoh dan penonton, Ketiga, Melakukan drama atau bermain peran. Keempat, Guru mengkoordinasi siswa yang lainnya untuk mengamati jalannya cerita/drama tersebut, untuk menyimpulkan amanat dari drama dan mengeluarkan pendapat mereka. Terakhir, guru dan siswa menetapkan kesimpulan.

B. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kurikulum 2013 telah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia, memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.³⁶

Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang PKn menjadi PPKn. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salahsatu pendidikan yang harus disampaikan karena erat kaitannya dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Suwadi adalah suatu usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multi-dimensional berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) atau nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi dan persiapan anak bangsa untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh) agar menjadi warga negara yang baik.³⁷

³⁶ Apandi Idris, Mukhammad Ariep Baehaqi, *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hlm. 16

³⁷ Subadi. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Surakarta: Badan Penerbit BP FKIP UMS, 2007), Hlm. 2

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini merupakan usaha negara untuk menanamkan nilai-nilai karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia berdasarkan Pancasila.

2. Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan dengan Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu pendidikan PPKn berfungsi sebagai penguatan 4 (empat) pilar kebangsaan yang meliputi: Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI, keempat pilar tersebut saling berkait dan semua dijiwai oleh Pancasila.

Sesuai uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan PPKn memiliki fungsi yang penting dalam keberlangsungan hidup yang adil dan berkesatuan demi menjaga keutuhan NKRI dan kemajuan bangsa.

3. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Tujuan pendidikan Kewarganegaraan menurut Sapriya ialah partisipasi yang penuh nalar serta tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat pada nilai-nilai juga prinsip dasar

demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif serta penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan intelektual dan keterampilan untuk berperan serta.

Menurut Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan tujuannya, digariskan dengan tegas agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³⁸

- a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan kata lain, setiap warga negara Indonesia diharapkan tahu, paham, dan mampu melaksanakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai pembahasan tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa pendidikan PPKn memiliki tujuan yang mulia untuk keberlangsungan hidup bernegara dan bermasyarakat dengan membekali diri mereka pengetahuan, ketrampilan, dan karakter kewarganegaraan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

³⁸ Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Depdiknas).

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:³⁹

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa
- b. Norma, hukum dan peraturan
- c. Hak asasi manusia
- d. Kebutuhan warga negara
- e. Konstitusi Negara
- f. Kekuasaan dan Politik
- g. Pancasila
- h. Globalisasi

Ruang lingkup ini bukan tanpa tujuan yang jelas namun, tentunya menjadi salah satu sarana pendekatan pada hakikat pendidikan PPKn, bahwa hakikat PPKn di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan kepada nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari.

5. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas V
 - a. Materi PPKn Semester 1
 - 1) Bab 1 Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - a) Menenal Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - b) Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - c) Usaha Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

³⁹ Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi (Jakarta: Depdiknas. 2006).

- 2) Bab 2 Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah
 - a) Peraturan Perundang-undangan
 - b) Peraturan Pusat
 - c) Peraturan Daerah
 - d) Proses Pembuatan Peraturan Pusat dan Peraturan Daerah
 - e) Pelaksanaan Peraturan
- b. Materi PPKn Semester 2
 - 1) Bab 3 Kebebasan Berorganisasi
 - a) Menenal Organisasi
 - b) Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat
 - c) Kebebasan Berorganisasi di Sekolah dan Masyarakat
 - d) Peran Serta dalam Organisasi
 - 2) Bab 4 Keputusan Bersama
 - a) Hakikat Keputusan Bersama
 - b) Bentuk – Bentuk Keputusan Bersama
 - c) Pelaksanaan Keputusan Bersama

C. Penelitian Terkait

Telaah penelitian ini merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji, agar ditemukan distinksi dan keaslian penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Shodiq Prayogo, Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021, dengan judul *“Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kabupaten Tebo”*.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁰ Shodiq Prayogo, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kabupaten Tebo. Skripsi*, (Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2021), Hlm.5

mengetahui peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI melalui penerapan metode sosiodrama yang dimana dalam penelitian ini diterapkan pada siswa tingkat menengah, namun dalam penelitian ini penelitian berpusat pada penerapan metode sosiodrama untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan variable yang dipilih, melalui penelitian ini peneliti dapat menemukan kesamaan pembahasan yaitu cara dan langkah-langkah penerapan metode sosiodrama pada proses pembelajaran hanya saja pada penelitian ini diterapkan pada siswa menengah sedangkan yang sedang diteliti oleh peneliti adalah penerapan metode pada siswa sekolah dasar.

2. Jurnal Literasiologi yang ditulis oleh Nur'aida, Guru SDN 16 Nipah Pajang tahun 2020, dengan jurnal yang berjudul "*Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum*" penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa mengenai materi adab dan makan, dalam penelitian ini peneliti menemukan pembahasan yang sama mengenai pengimplementasian metode sosiodrama namun dengan materi pembelajaran dan hasil yang berbeda.⁴¹
3. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, dengan jurnal yang berjudul "*Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*". Penelitian ini sudah jelas terfokus pada penjelasan hasil penelitian tentang hakikat, fungsi, tujuan dan pentingnya memberikan Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang pendidikan dasar, peneliti memilih penelitian ini sebagai sumber telaah karena terdapat kesamaan bahasan penelitian yaitu tentang pendidikan kewarganegaraan di jenjang pendidikan dasar, namun pada penelitian yang sedang peneliti jalani

⁴¹ Nur'aida, *Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum*, (Jurnal Literasiologi Vol.4 No. 1, Juli-Desember 2020). Hlm. 16

terfokus pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas 5 sekolah dasar sedangkan penelitian yang terdapat pada jurnal tertuju secara umum pada jenjang sekolah dasar.⁴²

Dari ketiga rujukan yang telah peneliti analisis, terdapat banyak perbedaan, baik tempat penelitian, subjek, ataupun lainnya. Tak satupun yang sama persis dengan judul peneliti, yaitu tentang *“Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen”*

⁴² Endah Parawangsa, dkk, *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*, (Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Vol.5 No. 3, 2021). Hlm. 8050

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris “*research*” (*re* berarti kembali, *search* berarti mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali. Menurut kamus *Webster’s New Internasional*, penelitian merupakan penyidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut Hilway dalam bukunya *Introduction to Research* mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Jenis atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dimana pengumpulan data akan dilakukan secara langsung di lapangan. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan suatu masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek dan objek penelitian berupa seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain. di masa ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴³

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.⁴⁴ Penelitian ini pada dasarnya lebih mementingkan proses daripada hasil. Pendekatan kualitatif di bidang

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), Hlm. 170

⁴⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium melainkan di lapangan tempat terjadinya peristiwa pendidikan berlangsung, dengan data yang dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah seperti guru, siswa, orangtua, dan lain-lain.⁴⁵

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis, dokumen, dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka melainkan kedalam bentuk laporan deskripsi dari hasil pelaksanaan atau proses penelitian, analisis data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif juga hasil yang diperoleh tidaklah tetap namun dapat berubah- ubah menyesuaikan kondisi, narasumber, dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana penerapan metode sosiodrama pada pelajaran PPKN Kelas V, umumnya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 02 Widoro Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Widoro didasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek ini relevan dengan pokok permasalahan penelitian ini. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu berkaitan dengan tema penelitian yang akan diteliti di sekolah dasar tersebut, yang setiap tahunnya mengadakan pentas drama dengan beragam tema dalam agenda acara kelulusan, hal tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana bila

⁴⁵ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 9 dan 17.

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

pelaksanaan kegiatan drama tersebut diaplikasikan sebagai metode pembelajaran di kelas oleh guru.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan saat berlangsungnya penelitian implementasi metode sosiodrama pada mata pelajaran PPKn yakni selama satu bulan yakni pada tanggal 04 September 2022 hingga pada tanggal 04 Oktober 2022 pada siswa kelas V SD Negeri 02 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian itu sendiri adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi subjek penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subjek yaitu:

a) Siswa

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V. Siswa menjadi pelaku yang paling utama dalam penelitian ini, sehingga dalam peneliti dapat menemukan gambaran jelas tentang implementasi metode pembelajaran sosiodrama. Seluruh objek penelitian pada siswa kelas V berjumlah 10. Dari banyaknya siswa tersebut dapat menjadikan antusias siswa dalam penerapan metode sosiodrama dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

b) Guru

Peneliti menjadikan guru kelas V sebagai subjek penelitian, karena beliau adalah pelaksana pembelajaran, sehingga secara langsung guru yang mengetahui secara keseluruhan tentang penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn. Bapak Muji Ariyanto, S.Pd. adalah Guru Kelas yang juga merangkap semua mata pelajaran yang diberikan pada kelas V. Dari beliau peneliti mendapat informasi dan memperoleh data-data

mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn terkait dengan penerapan metode pembelajaran sosiodrama.

c) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan objek atau orang yang bertanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah karena mengacu kepada kebijakan yang ditetapkan, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kepala SD Negeri 02 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen adalah Ibu Sutrimah, S.Pd. Dari kepala sekolah peneliti memperoleh data mengenai perkembangan sekolah secara umum, baik keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi mengenai kebijakan-kebijakan sekolah serta keadaan siswa dan kelas yang akan diteliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran sosiodrama khususnya pada mata pelajaran PPKn kelas V.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek atau masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada

suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain.⁴⁷ Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial.

Spradley menjelaskan “*semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan*”. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau arsip).⁴⁸

Dari uraian diatas maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur suatu tingkah laku individu maupun suatu proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat dilihat baik dalam sebuah situasi kenyataan maupun dalam situasi buatan.

Sedangkan jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut terlibat langsung sebagai subjek yang diamati namun peneliti mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumen. Melalui observasi ini, peneliti mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran sosiodrama. Semua itu dilakukan dengan observasi, karena peneliti sendiri menyaksikan langsung dan mengamati. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di SD Negeri 2 Widoro terhadap kegiatan belajar mengajar.

Adapun observasi yang peneliti lakukan sebanyak 4 kali yaitu observasi penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata

⁴⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, ..., hlm.224

⁴⁸ Salim & Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm.113

pelajaran PPKn. Adapun materi PPKn yang menggunakan strategi Sosiodrama yaitu dalam materi pokok tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan dari topik pokok tersebut peneliti memilih materi mengenai Negara yang ber-Bhineka Tunggal Ika yang pada Buku Tematik terdapat pada Tema 3 Subtema 1, observasi yang dilakukan setiap pertemuan yaitu 2x35 menit. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati dan menulis kegiatan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan jenis teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.⁴⁹

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dalam berbagai pendapat dari kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 2 Widoro.

Esterberg mengemukakan bahwa wawancara di bagi menjadi 3 macam antara lain:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini biasanya dalam penelitian sudah menyiapkan beberapa daftar-daftar pertanyaan yang sudah disusun sedemikian rupa secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan media dalam sebuah penelitian contohnya seperti Handphone, kamera, bantu recorder dan lain sebagainya.

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur juga termasuk kedalam kategori *deft interview*, yang dimana dalam penelitiannya pihak yang dimintai pendapat dan ide-idenya sehingga peneliti juga harus dapat mendengarkan serta mencatat informasi dibuku atau

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 220

merekam dengan Handphone apa saja yang telah dikemukakan oleh narasumber

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak struktur juga disebut sebagai dengan wawancara bebas, dikarenakan tidak menggunakan suatu pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dan sistematis namun hanya memuat poin-poin yang penting saja dari masalah yang ingin ditanyakan kepada narasumber.⁵⁰

Sedangkan jenis metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat peneliti, yang kemudian digunakan untuk wawancara bersama 3 perwakilan siswa-siswi kelas V mengenai implementasi metode sisodrama yang diterapkan dalam kelas mereka, wawancara wali kelas V yaitu pak Muji Ariyanto, S. Pd. sebagai pelaksana metode sosiodrama, dan wawancara bersama Kepala SD Negeri 2 Widoro yaitu Ibu Sutrimah, S. Pd. selaku penanggungjawab di sekolah selama penelitian yang peneliti lakukan berlangsung di sekolah.⁵¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵²

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti, seperti

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 197

⁵¹ Hasil Wawancara bersama Perwakilan siswa-siswi kelas V (Lolyta, Lisa, dan Ibnu), Wali Kelas V (Muji Ariyanto, S. Pd.), dan Kepala Sekolah (Sutrimah, S. Pd.) SD Negeri 2 Widoro pada tanggal 3-5 September.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 240

dokumentasi peserta didik ketika pembelajaran atau proses implementasi metode yang sedang diteliti berlangsung, hasil dokumentasi proses wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Widoro, dokumentasi proses wawancara bersama siswa-siswi kelas V dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Widoro, dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang digunakan selama penelitian metode pembelajaran di kelas, dan dokumentasi Profil dan struktur organisasi sekolah di SD Negeri 2 Widoro.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah dipakai dianalisis dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data mencakup tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penyortiran atau pemilihan data-data yang dikumpulkan , melakukan pemusatan perhatian dan penyerderhanaan atas data-data yang ada, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang dihasilkan selama proses

pengumpulan data.⁵³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Cara mereduksi data melalui observasi pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran. Kegiatan reduksi data nantinya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 02 Widoro.

2. Penyajian Data

Penyajian data dipahami sebagai usaha untuk menyajikan atau menyusun informasi yang kemungkinan data-data itu diambil kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, dengan penyajian ini akan memudahkan peneliti untuk meneliti. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dan terpenting dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditarik adalah kredibel.⁵⁴

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data yang berupa analisa data yang memberikan hasil lebih jelas tentang implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V di SD Negeri 2 Widoro.

⁵³ Puji Riyanto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Komunitas UII, 2020), hlm.97

⁵⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm.117

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Widoro

1. Profil Sekolah

SD Negeri 2 Widoro ini telah berdiri di wilayah dukuh Warudoyong desa widoro RT 01 dan RW 02 Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen. Sekolah dasar di widoro ini bukan sekolah satu-satunya yang berada di wilayah desa widoro. Sekolah Dasar ini dikepalai oleh Ibu Sutrimah, S. Pd. dengan Kepala komite Bapak Paryadi.⁵⁵ SD Negeri 2 Widoro didirikan sejak tahun 1985 yang hingga saat ini masih kokoh berdiri dengan siswa siswa yang berprestasi serta guru dan karyawan yang gigih dalam mengajar sampai dengan pensiun, SD Negeri 2 Widoro ini merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi B dengan pembelajaran menggunakan kurikulum sesuai dengan aturan permendikbud yaitu kurikulum 2013.

2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Widoro

SD Negeri 2 Widoro yang dikepalai oleh Ibu Sutrimah, S, Pd. memiliki visi “Terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, kreatif, cinta tanah air, berwawasan lingkungan dan berjiwa wirausaha” yang disertai dengan tujuan berikut:⁵⁶

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

⁵⁵ Hasil Observasi Sekolah pada tanggal 3 September – 4 Oktober 2022

⁵⁶ Hasil wawancara bersama Kepala SD Negeri 2 Widoro, Ibu Sutrimah, S.Pd. pada tanggal 3 September 2022

- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan Pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga-lembaga lain yang terkait.
 - 6) Menghargai keberagaman peserta didik
 - 7) Membiasakan hidup santun dalam kehidupan sehari-hari
 - 8) Menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.
3. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Widoro

Dari awal didirikannya sekolah, SD Negeri 2 widoro ini selalu berkembang dengan jumlah siswa dan guru yang banyak dan memadai dalam lingkungan sekolah, selain itu guru pengampu mapel pun tidak hanya 1 orang namun hingga 4 orang guru. Guru - guru mapel diluar guru kelas diantaranya yaitu guru agama dan guru olahraga yang masing-masing mapel tersebut diampu oleh 2 orang, selain itu ada juga petugas perpustakaan sebanyak 2 orang. Namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia para guru, mereka pun mulai pensiun satu demi satu, dan ketika pandemi berlangsung beberapa karyawan mengundurkan diri karena tidak turunnya dana akomodasi dari pemerintah sehingga gaji bagi guru honorer dan karyawan mengalami penurunan yang menyebabkan mereka memutuskan untuk meninggalkan sekolah dan mencari pekerjaan lain, selain itu jumlah guru yang pensiun bertambah hingga yang terakhir pensiun yaitu pada bulan Agustus lalu.

Karena banyaknya guru yang mengalami pensiun dan masalah lain tersebut, saat ini guru dan karyawan yang dimiliki SD Negeri 2 Widoro hanya tersisa sebanyak 7 orang, sudah termasuk guru kelas, guru mapel dan penjaga sekolah. Karena terbatasnya jumlah guru di SD Negeri 2 Widoro, keseluruhan guru memiliki tugas rangkap dalam lingkungan sekolah, salah satunya merangkap menjadi guru kelas dan

kepala sekolah, serta merangkap menjadi guru kelas dan bendahara sekolah. Selain itu jumlah guru yang sudah menjadi PNS hanya tersisa 2 orang guru dan PPPK 2 orang guru, sisanya yaitu guru honorer.⁵⁷

4. Keadaan Siswa-Siswi SD Negeri 2 Widoro

Siswa dan siswi keseluruhan yang bersekolah di SD Negeri 2 Widoro ini berjumlah 72 anak, yang belum lama ini sebenarnya menjadi salah satu permasalahan juga bagi sekolah karena jumlah siswa yang sebelumnya terlalu sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan terancam tidak mendapatkan dana BOS, serta penarikan status negeri menjadi swasta. Permasalahan tersebut terjadi karena sekolah dasar ini bukanlah sekolah satu-satunya yang berada di desa widoro, sehingga jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 2 Widoro ini harus berbagi siswa dengan sekolah dasar lainnya yang berlokasi dalam satu desa.

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Widoro

Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 2 Widoro tergolong lengkap dan sudah mendukung dalam keberlangsungan kegiatan lingkungan sekolah, mulai dari alat penunjang pembelajaran seperti meja, kursi, papantulis, peralatan olahraga, sumber belajar berupa buku-buku pegangan guru dan siswa sesuai kurikulum, dan teknologi berupa proyektor, wifi, dari kajian tersebut dapat tergolong sudah lengkap dan memadai.

B. Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian dan analisis mengenai proses implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro. Pembahasan dan analisis dari hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan jalannya suatu proses implementasi metode

⁵⁷ Hasil Wawancara bersama Kepala SD Negeri 2 Widoro yaitu Ibu Sutrimah, S.Pd. pada tanggal 3 September 2022

sosiodrama pada mata pelajaran PPKn di kelas V. Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran masih jarang digunakan. Adapun peneliti melakukan penelitian implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada kelas V yaitu dikarenakan dalam penerapan metode sosiodrama ini banyak perubahan pembelajaran didalam kelas, diantaranya pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan demikian suasana dalam pembelajaran dikelas menjadi hidup dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan efisien. Selain itu, metode sosiodrama ini juga memiliki tujuan untuk dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Sutrimah, S. Pd. bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media dari sekolah akan tetapi yang membuat media itu sendiri dari setiap guru. Adapun media yang nantinya sudah digunakan dalam pembelajaran maka akan menjadi inventaris disetiap kelas. Sehingga setiap kelas mempunyai beberapa media yang digunakan setelah pembelajaran.⁵⁸

Adapun wawancara selanjutnya dilakukan bersama dengan perwakilan siswa-siswi kelas V yaitu Lolyta, Lisa, dan Ibnu. Lolyta dan Lisa mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas mereka selama ini sangat menyenangkan, karena wali kelas mereka yang juga memiliki teknik mengajar dengan metode ceramah yang baik dan memahami karakter siswa-siswi dalam setiap mata pelajarannya, tidak terkecuali pelajaran PPKn. Sedangkan menurut pendapat Ibnu selama ini mereka belum menemui metode pembelajaran yang lainnya, seperti halnya metode sosiodrama, sehingga mereka sangat antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama tersebut, apalagi pada mata pelajaran PPKn.⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah SD Negeri 2 Widoro, Ibu Sutrimah, S.Pd. pada tanggal 3 September 2022

⁵⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas V SD Negeri 2 Widoro Lisa, Loli dan Ibnu ,pada tanggal 05 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 2 Widoro yaitu pada tanggal 05 September 2022, beberapa data telah diperoleh peneliti dan disajikan pada bab ini, adapun dalam penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran mempunyai 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut paparan yang peneliti susun dari proses Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dihadapi guru sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru kelas V Pak Muji Ariyanto, S.Pd. bahwa pada tahap perencanaan dalam pembelajaran yaitu dengan menyiapkan silabus, membuat RPP dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan RPP diharapkan dalam pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang secara sistematis.⁶⁰

Persiapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, yaitu kurikulum 2013. Dalam penerapannya nanti, guru menyediakan naskah drama dengan tema sesuai pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mata pelajaran PPKn, kemudian guru memberikan pengenalan materi dan pengarahan materi yang berkaitan dengan naskah drama, lalu guru menunjuk beberapa siswa untuk menjadi pemeran atau tokoh dalam drama dan

⁶⁰ Wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 02 Widoro Bapak Muji Ariyanto, pada tanggal 05 September 2022.

beberapa siswa untuk menjadi penonton sekaligus mengamati drama yang berlangsung, dan pada langkah terakhir siswa dan guru menarik kesimpulan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam drama.

Beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun materi pembelajaran PPKn yang akan dipelajari kelas V dalam penelitian ini adalah materi semester ganjil sesuai dengan kurikulum 2013, terdapat pada buku tematik tema 3 Makanan Sehat, Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan, Pembelajaran 3 dengan muatan PPKn tentang Keragaman Sosial Masyarakat dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika, Bersikap Toleran dalam Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika, Menelaah Keberagaman Sosial dan Kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

b. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V adalah metode sosiodrama, metode sosiodrama ini merupakan metode yang dipilih dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, sebagai usaha untuk menciptakan variasi teknik atau metode dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

c. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode sosiodrama ini yaitu berupa teks naskah drama dan buku ajar tematik, yang akan digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 02 Widoro untuk proses penilaian dalam pembelajaran adalah dengan pemberian tugas mandiri dan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi selama pembelajaran.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru kelas sebelumnya telah membuat RPP terlebih dahulu. RPP yang sudah dibuat pada awal tahun pembelajaran diteliti terlebih dahulu kemudian ditambahkan dengan model atau media pembelajaran yang guru inginkan sesuai materi. Selain itu ada beberapa poin dalam RPP pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian proses hasil belajar.

Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memberikan motivasi ringan pada siswa. Selanjutnya guru mengulang kembali materi pelajaran yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini dapat dilakukan analisis mengenai apa yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 2 Widoro sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran PPKn, guru melakukan tahapan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan silabus, membuat RPP disetiap pertemuan serta membuat media yang dibutuhkan dalam penerapan metode sosiodrama.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SD Negeri 2 Widoro adalah RPP satu lembar dengan kurikulum 2013. RPP yang dibuat yaitu sebagai acuan dalam mengajar sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelum dimulainya pembelajaran guru juga menyiapkan buku ajar tematik dan media yang dibutuhkan dalam

penerapan metode sosiodrama yaitu berupa teks naskah drama yang nantinya dibagikan kepada peserta didik.

RPP yang digunakan sudah sangat baik. Didalamnya sudah sesuai dengan RPP kurikulum 2013. Adapun didalamnya berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Serta penilaian hasil belajar sudah cukup baik yaitu pengamatan sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran setiap pertemuan adalah 2x35 menit sudah sangat efektif. Kegiatan pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup 10 menit. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran difasilitasi oleh sekolah, tetapi dalam pembuatan medianya dari masing-masing guru.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Metode Sosiodrama

Pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn kelas V di SD Negeri 02 Widoro telah melakukan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun tahap pelaksanaannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Observasi ke-1

Hari/Tanggal : Senin, 19 September 2022

Tema : 3) Makanan Sehat

Subtema : 1) Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

Pembelajaran : 3

Muatan : PPKn

Materi :

3.1 Mensyukuri Keragaman Sosial Masyarakat sebagai anugerah Tuhan YME. Dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika.

3.2 Bersikap Toleransi dalam Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, karena

pembelajaran dimulai setelah jam istirahat guru mengarahkan siswa untuk segera masuk kelas dengan tertib, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan aktivitas siswa ketika istirahat sebagai topik pengantar sebelum penyampaian materi. Setelah itu, guru mulai menyampaikan refleksi materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan beberapa pertanyaan dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya guru melakukan kegiatan inti pembelajaran. Dimana dalam kegiatan inti pembelajaran, terdapat kegiatan yang meliputi:

- a) Siswa membaca dan mencermati teks bacaan tentang interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam
- b) Guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contoh-contohnya dan dampaknya bagi kehidupan
- c) Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan mengidentifikasi interaksi manusia, kemudian guru meminta siswa menyebutkan apa saja bentuk interaksi yang mereka amati.
- d) Guru memberikan apresiasi kepada siswa
- e) Kemudian guru memberikan naskah drama kepada siswa dan memilih beberapa siswa sebagai pemeran tokoh dalam drama yang bercerita tentang interaksi manusia dengan keberagaman sosial di lingkungan sekitar.
- f) Guru mengkoordinir siswa untuk membentuk kondisi ruangan kelas yang cocok untuk melakukan drama
- g) Sebagian siswa bermain peran dan siswa lainnya berperan sebagai penonton dan mengamati bentuk keberagaman dan interaksi yang ada dalam pertunjukan drama

- h) Setelah drama usai, guru memberikan apresiasi dan menanyakan kepada siswa apa saja yang dapat mereka simpulkan dari pertunjukan drama tentang keberagaman interaksi manusia dengan alam dan sosial
- i) Guru mempersilahkan siswa pemeran drama untuk kembali duduk dengan siswa lainnya

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami yang berkaitan dengan materi yang telah guru sampaikan. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuannya serta guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan. Yang terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan mempersilahkan siswa siswinya untuk istirahat kembali.

b. Observasi ke-2

Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2022

Tema : 3) Makanan Sehat

Subtema :1) Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

Pembelajaran : 3

Muatan : PPKn

Materi :

3.3 Menelaah Keberagaman Sosial

3.4 Menyelenggarakan Kegiatan yang mendukung keberagaman yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti proses pembelajaran sebelumnya dengan jadwal pelajaran yang sama yaitu setelah istirahat, guru mengajak siswa – siswa untuk memasuki kelas dengan tertib dan menyelesaikan jajan-nya terlebih dulu. Setelah siswa-siswi tertib dan siap melaksanakan pembelajaran kembali, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan memberikan motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan materi pengantar dan refleksi pada siswa dengan menanyakan perihal materi pembelajaran yang dijelaskan pada pertemuan selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, guru melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan inti berikut:

- a. Guru menjelaskan pokok materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Guru memberikan contoh-contoh mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang keragaman sosial yang ada di lingkungan sekitar
- c. Guru memberikan arahan kepada setiap siswa untuk menyebutkan berbagai macam keberagaman sosial dan contoh kegiatan yang mendukung keberagaman sosial yang ada di sekitar mereka.
- d. Selanjutnya, guru memberikan teks narasi drama dengan tema tentang contoh keberagaman sosial yang ada di pasar, dan guru menunjuk beberapa siswa-siswi sebagai tokoh atau pemeran drama.
- e. Siswa-siswi terlebih dahulu membaca teks narasi drama yang diberikan oleh guru
- f. Setelah membaca isi teks drama, siswa-siswi yang ditunjuk untuk berperan dalam drama bersiap untuk memainkan drama, sebagian siswa siswa lainnya yang tidak mendapat

peran kemudian menjadi penonton dan pengamat dari pertunjukan drama.

- g. Setelah drama usai, guru memberikan apresiasi dan menanyakan kepada siswa apa saja yang dapat mereka simpulkan dari pertunjukan drama tentang keberagaman interaksi manusia dengan alam dan sosial
- h. Guru mempersilahkan siswa pemeran drama untuk kembali duduk dengan siswa lainnya.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau dipahami, yang berkaitan dengan materi yang telah guru sampaikan. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuannya serta guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan. Yang terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa-siswinya untuk istirahat kembali.

Dari pelaksanaan proses pembelajaran PPKn yang telah dilakukan oleh guru kelas, peneliti dapat menganalisis bahwa apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, guru memulai pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan yaitu menggunakan rangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP. Pada kegiatan pendahuluan guru dan peserta didik sudah menyiapkan buku paket dan alat tulis lainnya. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan juga guru menanyakan aktivitas yang dilakukan selama istirahat kepada peserta didik, karena memang jadwal belajar mengajar

di setiap proses implementasi metode sosiodrama itu dilaksanakan setelah jam atau jadwal istirahat pertama selesai sehingga tidak diawali dengan pembacaan doa belajar di awal pembelajaran namun hanya dengan mengucapkan basmallah bersama.

Dalam menerapkan metode sosiodrama yang dimulai sejak pertemuan pertama sampai terakhir guru sudah menerapkan metode sosiodrama sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Adapun langkah-langkah metode sosiodrama sesuai pendapat Werkanis dan Marlius Hambali adalah sebagai berikut ⁶¹:

- a) Penetapan situasi sosial/peristiwa yang akan disosio dramakan.
- b) Memilih pelaku (peran), meliputi:
 - 1) Mempersiapkan pelaku (pemain), dan
 - 2) Mempersiapkan penonton (*audience*)
- c) Guru harus menyampaikan kepada siswa tentang pokok peristiwa yang akan didramakan secara sederhana.
- d) Siswa harus memainkan perannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.
- e) Guru dapat menghentikan kegiatan apabila telah dilakukan diskusi atau tanya jawab
- f) Setelah pertunjukan sosiodrama usai, guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari materi yang disosiodramakan.

Mengacu dari langkah-langkah penerapan metode sosiodrama yang disampaikan oleh pendapat di atas, dari hasil penelitian peneliti yang dilakukan guru pada kegiatan inti adalah guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode sosiodrama. Adapun media yang digunakan yaitu teks naskah sosiodrama yang didalamnya berisi dialog peran drama dengan tema inti materi pada pembelajaran PPKn. Dalam

⁶¹ Werkanis, dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), Hlm.75

pembelajaran PPKn kelas V terdapat beberapa materi pokok yang tercantum dalam kompetensi dasar muatan PPKn pada buku tematik tema 3 Makanan Sehat, subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan dan terdapat dalam muatan pembelajaran 3. Penyampaian materi PPKn pada proses pembelajaran tersebut menggunakan metode sosiodrama yang telah direncanakan. Dengan menggunakan media dan metode tersebut menjadikan siswa lebih mudah memahami setiap materi. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan aktivitas peserta didik selama jam istirahat
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan disosiodramakan

Pada poin (c) di langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan metode pada poin (c) juga yaitu menyampaikan pokok peristiwa atau materi yang akan dipelajari dengan cara sosiodrama secara sederhana.

- d. Guru membagikan dan mengajak siswa untuk membaca teks naskah drama yang akan disosiodramakan
- e. Guru memilih tokoh atau pemeran drama dan sebagian menjadi penonton drama

Pada poin (e) langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan langkah pelaksanaan yang menjadi acuan pada poin (b) yaitu pemilihan tokoh atau pelaku untuk sosiodrama.

- f. Siswa-siswi yang mendapat peran drama memulai pertunjukan sosiodrama sesuai perannya masing-masing di depan siswa-siswi yang menjadi penonton.

- g. Setelah itu, guru meminta siswa dan siswa untuk menarik kesimpulan tentang kesimpulan dan nilai yang dapat diambil dari drama.
- h. Guru menanyakan hasil simpulan pada setiap siswa setelah men-sosiodramakan materi pembelajaran yang dipelajari

Pada poin (f) sampai dengan (h) langkah pelaksanaan yang digunakan guru ini juga sudah sesuai dengan langkah pelaksanaan dari pendapat ahli yang dipilih sebagai acuan yaitu pada poin (d) sampai (f).

- i. Guru memberikan apresiasi dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran
- j. Guru memberikan evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa-siswi.

Kemudian pada langkah pelaksanaan metode sosiodrama berdasarkan acuan dari pendapat Werkanis hanya sampai poin (f) namun pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu sampai poin (j), karena guru menambahkan variasi untuk memberikan evaluasi atau penilaian setelah drama dilakukan pada siswa-siswi di kelas.

Dari hasil analisis pelaksanaan pembelajaran tersebut, penerapan metode sosiodrama ini dalam pembelajaran PPKn menurut peneliti sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang diharapkan, hanya saja memang tidak persis sama karena guru yang melaksanakan proses pembelajaran pun memberikan variasi untuk memaksimalkan proses pembelajaran

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Setelah melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru membagi kedalam tes tertulis dan tes lisan. Pada tes tertulis guru mengambil dari hasil mengerjakan tugas mandiri serta siswa diminta untuk

mengerjakan PR yaitu soal yang ada di buku ajar Tematik, dan pada tes lisan guru mengambil dari tanya jawab dan hasil dari penarikan kesimpulan oleh siswa dari hasil pengamatan dalam pertunjukan drama yang telah dilaksanakan.

Dalam evaluasi penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran PPKn kelas V ini dapat peneliti analisis bahwa guru menggunakan evaluasi dengan lisan dan tertulis. Pada pencapaian evaluasi ini, guru hanya dengan menggunakan ranah kognitif, yang dimana peserta didik mengerjakan tugas dengan apa yang diberikan oleh guru. sebagaimana hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dengan menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan pada saat pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah.

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting, dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah dipelajari, sekaligus untuk selanjutnya juga dapat menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru dapat tercapai tujuan pembelajaran atau belum. Dalam kegiatan evaluasi guru juga melakukan tanya jawab seputar materi yang diajarkan melalui lisan maupun tertulis.

Pada hari Senin, 19 September 2022, hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan metode sosiodrama terdapat 4 dari 10 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM dan selama proses pembelajaran berlangsung mereka tidak merasa antusias dan tertarik dalam belajar, atau cenderung pasif. Penyebab dari 4 anak tersebut masih dibawah KKM dikarenakan mereka merasa bosan dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah terus menerus. Akan tetapi setelah menggunakan metode sosiodrama, semua siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa, mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktif

karena metode yang peneliti dan guru mereka terapkan merupakan metode yang belum pernah mereka temui sebelumnya, sehingga mereka dapat mencapai KKM semuanya. Adapun data dari hasil evaluasi peserta didik setelah pembelajaran terlampir di RPP.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran PPKn yang ditemukan dengan menggunakan metode sosiodrama ini, menurut Bapak Muji Ariyanto, S. Pd. selaku wali kelas V dan penerap metode sosiodrama ini mengatakan bahwa:

“Kelebihan dari penggunaan metode sosiodrama ini yaitu metodenya yang menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, selain untuk menambah pemahaman siswa metode ini juga dapat mengembangkan bakat siswa yang tadinya belum diketahui bakatnya jadi bisa lebih terbuka dan menunjukan bakatnya. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu tidak setiap materi pembelajaran dapat disosiodramakan, kemudian menguras banyak waktu pembelajaran serta proses persiapannya yang kurang fleksibel karena guru harus membuat naskah atau teks drama terlebih dahulu.”⁶²

Sedangkan menurut pendapat ahli pendidikan Werkanis dan Marlius Hamadi metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut: ⁶³

1. Dapat melatih siswa berbicara secara spontan.
2. Secara langsung membawa siswa pada kondisi yang dihadapi.
3. Dapat mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas siswa berpartisipasi dalam kelompok.
4. Dapat mendorong keterampilan, mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikannya.
5. Dapat menyalurkan ekspresi ke dalam berbagai kegiatan baik seni budaya maupun sejarah.

⁶² Wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 02 Widoro Bapak Muji Ariyanto, pada tanggal 05 September 2022.

⁶³ Werkanis, dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), Hlm. 73-74

6. Dapat berperan dalam melaksanakan perilaku atau karakter tokoh antagonis/protagonis.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif yang melibatkan narasumber yang berbeda-beda tentunya mendapat keberagaman pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh penerap metode sosiodrama di lapangan, seperti yang telah disampaikan di atas. Namun, pendapat tersebut memiliki sedikit kesamaan mengenai kelebihan yang didapat dalam implementasi sosiodrama ini yaitu tentang siswa-siswi yang tentunya dapat mengekspresikan kegiatan seni rupa maupun sejarah karena sosiodrama ini juga merupakan adaptasi dari permainan seni peran.

Selain pendapat dari wali kelas, peneliti juga akan memaparkan kesan dan pesan dari siswa-siswi kelas V mengenai metode sosiodrama yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas mereka, sebagian dari mereka merasa sangat senang dan antusias dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama tersebut, mereka menyatakan bahwa metode tersebut membuat mereka lebih semangat belajar dan tidak merasa cepat bosan selama pembelajaran, selain itu mereka pun dapat lebih mudah memahami materi karena secara tidak langsung mereka seperti belajar dengan melihat peristiwa nyata yang digambarkan materi secara langsung melalui pertunjukan sosiodrama.

Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat mengstimulasi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran PPKn dengan metode sosiodrama hampir seluruh siswa sangat antusias, akan tetapi ada juga beberapa anak yang masih bermain sendiri. Biasanya peserta didik yang tidak serius ataupun tidak mendengarkan penjelasan dari guru dalam belajar akan mengalami kendala pada saat penumpukan tugas maupun ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru, seperti kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan, kesulitan dalam mengerjakan tugas mandiri karena tidak memperhatikan ketika guru

sedang menjelaskan materi, dan sebagainya. Sebaliknya, siswa yang antusias dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan merasa senang dengan metode penyampaian guru dalam mengajar, maka dalam penugasan dan pertanyaan yang di berikan oleh guru mereka tentunya dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan mudah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan bahwa implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V SD Negeri 2 Widoro dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Adapun simpulan yang didapat pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, seperti dengan menyiapkan Silabus, RPP, media dan metode pembelajaran yang digunakan. Pada tahap perencanaan pembelajaran ini yaitu dengan membuat RPP dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan RPP diharapkan dalam pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn kelas V di SD Negeri 02 Widoro ini telah melakukan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada bagian akhir yaitu tahapan evaluasi, ini adalah usaha untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru ada 2 yaitu dengan penilaian tertulis berupa tugas yang dijadikan PR dan tidak tertulis yang dilaksanakan atau diambil melalui tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun secara keseluruhan dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama yang disampaikan oleh ahli sebagai acuan dalam pelaksanaan implementasi sosiodrama oleh guru kelas V SD Negeri 2 Widoro, dan pemilihan metode ini digunakan untuk menarik perhatian

para siswa-siswi untuk dapat memperhatikan materi saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan dapat mempermudah pemahaman siswa serta menambah semangat dan daya tarik siswa dalam belajar. Seperti halnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa yang antusias dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang masih suka mengobrol dengan temannya atau rame hal tersebut terkadang membuat fokus dari teman-temannya terpecah. Kemudian pada sesi tanya jawab saat guru bertanya siswa dapat menjawab dengan baik dan saat melakukan kerja kelompok siswa dapat kompak dan berdiskusi dengan baik bersama teman sekelompoknya dan hasil dari kelompok ini siswa mampu menentukan antara gambar dan keterangan yang sesuai gambar dengan benar.

Dari implementasi metode sosiodrama ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ini dapat berdampak baik bagi siswa, yang sebelumnya masih ada siswa yang belum mencapai target KKM, yang sebelumnya tidak merasa semangat dan antusias dalam belajar pelajaran PPKn setelah menggunakan metode sosiodrama ini, semua siswa mampu mencapai nilai diatas KKM dan bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan implementasi sosiodrama ini juga ditemukan kelebihan dan kekurangan selama proses pelaksanaan sosiodrama berlangsung, salah satu kelebihannya yaitu dapat memberi ruang siswa untuk bebas mengekspresikan diri dengan memerankan tokoh drama, akan tetapi ada pula kekurangan yang ditemui yaitu salah satunya bagi siswa yang tidak mendapatkan peran dalam pembelajaran akan menjadi pasif dalam pembelajarn dan tidak terasah kepercayaan diriannya, kemudian menurut guru kelas penerapan sosiodrama ini memang efektif menarik perhatian siswa, namun dalam proses persiapannya terbilang terlalu memakan banyak waktu bagi guru pelaksana.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode sosiodrama ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan memberikan hasil peningkatan belajar dan menambah antusias belajar siswa di kelas. Selain itu, dari hasil implementasi metode

sosiodrama pada mata pelajaran PPKn kelas V ini ditemukan juga kelebihan dan kekurangan yaitu proses perencanaan yang membutuhkan terlalu banyak waktu bagi guru dan bagi siswa yang tidak mendapatkan peran dan merasa kurang percaya diri tetap menjadi siswa yang masih pasif di kelas dan tidak mengembangkan kepercayaan diriannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 2 Widoro, ada beberapa hal yang disajikan sebagai saran yaitu:

1. Untuk guru agar lebih meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
2. Untuk peserta didik agar lebih memperhatikan setiap penjelasan dari guru untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan serta lebih respon dalam menerima materi yang guru terapkan dengan menggunakan strategi card sort agar pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan dan terus belajar lagi, serta peneliti berharap untuk selanjutnya penelitian yang dihasilkan lebih baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrehmi, F. 2018. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>.
- Apandi I., Mukhammad A.B., 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Arifin Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Kependidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful B., 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Elviana, O. S. P., dan Murdiono, M. 2017. *Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn*. Jurnal civic.
- Hamalik Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat Dani. 2010. *Strategi belajar mengajar dan metode – metode serta pemilihan strategi pembelajaran*. Tasikmalaya: Ma’had Persatuan Islam.
- Hidayat R., Abdilah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Medan: LPPI.
- Hosna Rofiatul, Samsul, 2015. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lufri, 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. Palembang: UNP Press.
- Marlius H., dan Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa.

- Nawawi Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nasih Ahmad M., Lilik N.K.. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nur'aida. 2020. *Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum*, Jurnal Literasiologi Vol.4 No. 1, Juli-Desember.
- Parawangsa Endah, dkk, 2021. *Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Vol.5, No. 3.
- Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Pohan Sarah A., Febrina D., 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar –DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Prayogo Shodiq, 2021. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kabupaten Tebo*. Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sanjaya Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susiliana R., dan Cepi R., 2008. *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: FIP UPI.
- Subadi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: Badan Penerbit BP FKIP UMS,
- Sukmadinata Nana S., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Taniredja, Tukiran, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta
- Tirtarahardja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtoni Feri, dkk. 2013. *Strategi Pengembangan Media PPKn Inovatif di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Tirtoni Feri. 2018. *Pengembangan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Frogresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tukiran, Taniredja. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 02 Widoro Bapak Muji Ariyanto, pada tanggal 05 September 2022.
- Wawancara bersama peserta didik kelas V SD Negeri 2 Widoro Lisa, Loli dan Ibnu ,pada tanggal 05 September 2022
- Werkanis, dan Marlius H., 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa,
- Zakiah, Daradjat. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi peneliti mencari beberapa data atau informasi yang berkaitan dengan Metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran PPKn, diantaranya yaitu:

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	
		SUDAH	BELUM
1.	Pelaksanaan pembelajaran PPKn	✓	
2.	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PPKn	✓	
3.	Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode sosiodrama	✓	
4.	Proses guru mengajar	✓	
5.	Proses peserta didik belajar	✓	
6.	Penggunaan media <ul style="list-style-type: none">• Persiapan• Penggunaan• Inventaris	✓	
7.	Kondisi ruang kelas <ul style="list-style-type: none">• Jumlah siswa• 8.Jumlah kursi/meja• Jumlah papan tulis• Jumlah spidol/kapur dan penghapus	✓	
8.	Mengamati keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 2 Widoro	✓	

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala SD Negeri 2 Widoro

- a. Bagaimana penggunaan media belajar atau alat yang digunakan selama proses pembelajaran di SD N 2 Widoro?
- b. Apakah dari pihak sekolah mewajibkan semua guru untuk menggunakan metode dalam pembelajaran?
- c. Apakah dalam pengadaan media dari guru sendiri atau dari pihak sekolah?
- d. Setelah guru menggunakan media apakah nanti akan menjadi inventaris untuk sekolah?

2. Guru kelas V SD Negeri 2 Widoro

- a. Apa itu metode sosiodrama?
- b. Apa alasan memilih metode sosiodrama?
- c. Sejak kapan menggunakan metode sosiodrama ?
- d. Siapakah guru yang pertama kali menggunakan metode sosiodrama?
- e. Apakah ada persiapan khusus saat akan mengajar pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode sosiodrama?
- f. Apa saja media atau alat yang digunakan dalam penggunaan metode sosiodrama?
- g. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan metode sosiodrama ?
- h. Setelah penggunaan media dalam metode sosiodrama apakah nantinya menjadi inventaris kelas?
- i. Apakah setelah menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran PPKn siswa akan lebih mudah memahami materi dengan strategi tersebut?
- j. Apakah dalam penerapan metode sosiodrama mengalami hambatan?

3. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Widoro
 - a. Bagaimana rasanya belajar PPKn dengan metode sosiodrama?
 - b. Apakah kamu lebih mudah memahami apabila guru mengajarkan materi PPKn dengan metode sosiodrama?
 - c. Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn kamu menjadi lebih antusias dalam pembelajaran?
 - d. Apakah dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn mengalami kesulitan?
 - e. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran PPKn dengan penggunaan metode sosiodrama?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun beberapa dokumentasi yang perlu didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Data guru dan karyawan SD Negeri 02 Widoro	✓	
2.	Data peserta didik kelas V SD Negeri 02 Widoro	✓	
3.	Foto saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama	✓	
4.	Foto wawancara dengan guru kelas V	✓	
5.	Foto Wawancara dengan peserta didik kelas V	✓	
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	

LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA

1. Kepala SD Negeri 2 Widoro

(Ibu Sutrimah, S.Pd.)

- a. Bagaimana penggunaan media belajar atau alat yang digunakan selama proses pembelajaran di SD N 2 Widoro?

Jawab: "selama ini dari pihak sekolah membebaskan para guru untuk menggunakan media atau alat belajar apa saja dalam proses belajar, selama itu bertujuan baik untuk proses belajar dan dapat mendukung kreatifitas siswa, serta tidak membahayakan siswa."

- b. Apakah dari pihak sekolah mewajibkan semua guru untuk menggunakan metode dalam pembelajaran?

Jawab: " sebenarnya dari pihak sekolah tidak mewajibkan tapi memang alangkah lebih baiknya menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran, namun kami dari pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk berkreatifitas semampu mereka saja yang penting anak-anak dapat memahami pembelajaran."

- c. Apakah dalam pengadaan media dari guru sendiri atau dari pihak sekolah?

Jawab: "biasanya diadakan sendiri oleh guru, namun jika guru membutuhkan dari sekolah, sekolah pun dapat memfasilitasi, misalnya menggunakan proyektor untuk menonton video sejarah"

- d. Setelah guru menggunakan media apakah nanti akan menjadi inventaris untuk sekolah?

Jawab: "Iya, agar berguna juga untuk siswa-siswi berikutnya."

2. Guru kelas V SD Negeri 2 Widoro

(Bapak Muji Ariyanto, S.Pd.)

- a. Menurut bapak apa itu metode sosiodrama?

Jawab: "metode sosiodrama itu metode pembelajaran yang memadupadankan permainan peran dengan materi pembelajaran,

metode ini biasanya digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.”

- b. Apa alasan memilih metode sosiodrama?

Jawab: “Karena sekolah ini biasanya setiap tahun ada pertunjukan drama dalam setiap acara pelepasan siswa kelas 6 jadi saya pengen mencoba menerapkan metode sosiodrama ini dalam pembelajaran juga, dengan tujuan menambah kepercayaan diri siswa dan memvariasi metode yang selama ini diterapkan saat pembelajaran serta mengetahui bakat-bakat siswa yang masih belum diketahui”

- c. Sejak kapan menggunakan metode sosiodrama?

Jawab: “Kalau untuk kepentingan acara sekolah setiap tahun kami mengadakan penerapan metode sosiodrama ini tetapi dalam proses pembelajaran kami baru akhir-akhir ini berniat menerapkan metode tersebut”

- d. Siapakah guru yang pertama kali menggunakan metode sosiodrama?

Jawab:”kebetulan untuk menerapkannya dalam pembelajaran tersebut pertama dilakoni oleh saya sendiri sebagai wali kelas V.”

- e. Apakah ada persiapan khusus saat akan mengajar pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawab:”Tentu ada, saya membeitahukan pada siswa terlebih dahulu tertarik atau tidak dan alhamdulillah mereka sangat tertarik dan antusias, kemudian saya mulai membuat RPP dan naskah drama yang akan diperankan sesuai materi PPKn”

- f. Apa saja media atau alat yang digunakan dalam penggunaan metode sosiodrama?

Jawab: “Kami hanya menggunakan buku ajar tematik dan naskah sebagai media kami dalam pelaksanaan metode sosiodrama ini.”

- g. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan metode sosiodrama ?

Jawab:” pertama saya menyiapkan rencana pembelajarannya terlebih dahulu, menentukan materi yang akan disosiodramakan, membuat naskah dan rancangan RPP, lalu pemilihan siswa untuk menjadi tokoh drama dalam pembelajaran, kemudian pembelajaran dimulai”

- h. Setelah penggunaan metode pembelajaran sosiodrama apakah nantinya menjadi inventaris kelas?

Jawab: “tentu saja, siapa tau wali kelas selanjutnya mau menggunakan juga sebagai pendukung dalam pembelajaran”

- i. Apakah setelah menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran PPKn siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut?

Jawab:” melihat dari hasil belajar mereka setelah penggunaan metode ini, mereka mendapatkan hasil yang memnuhi kkm semua, jadi menurut saya metode ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa”

- j. Apakah dalam penerapan metode sosiodrama mengalami hambatan?

Jawab: “ tentu saja, karena ini pertunjukan sosiodrama tentunya siswa menjadi semakin aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi riuh dan dapat mengganggu kelas lain, selain itu persiapan dalam menerapkan metode ini terbilang butuh banyak waktu”

3. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Widoro

(Lisa, Loli, Ibnu)

- a. Bagaimana rasanya belajar PPKn dengan metode sosiodrama?

Jawab: “Seneng banget”

- b. Apakah kamu lebih mudah memahami apabila guru mengajarkan materi PPKn dengan metode sosiodrama?

Jawab: “Iya, jadi mudeng maksud dari materi-materi yang dipelajari”

- c. Apakah dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn kamu menjadi lebih antusias dalam pembelajaran?

Jawab: (Lisa) “iya, seneng banget pembelajarannya sambil main drama soalnya jarang-jarang pembelajaran begini”

(Loli) “iya seneng, pak ari juga selalu menyenangkan ngajarnya apalagi ditambah dengan pentas drama di kelas, pelajarannya jadi tambah asik dan ngga bosan”

(Ibnu) “Iya aku juga seneng, jadi ngga ngantuk pas pelajaran hehe”

- d. Apakah dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn mengalami kesulitan?

Jawab: (Lisa)

- e. Apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran PPKn dengan penggunaan metode sosiodrama?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 02 Widoro

Kelas / Semester : V (Lima) / Ganjil

Tema 3 : Makanan Sehat

Subtema 1/P : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

Muatan Terpadu : PPKn

Pembelajaran : 3

A. Tujuan Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none">• Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.• Dengan bermain peran, siswa menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.
B. Media/ Sumber Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none">• Teks bacaan tentang keberagaman interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, Teks narasi drama tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, Buku Tematik Siswa dan Lingkungan sekolah
C. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none">• Orientasi, apersepsi, dan motivasi siswa
Kegiatan Inti (45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca dan mencermati teks bacaan tentang interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam• Guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contoh-contohnya dan dampaknya bagi kehidupan• Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan mengidentifikasi interaksi manusia, kemudian guru meminta siswa menyebutkan apa saja bentuk interaksi yang mereka amati.• Guru memberikan apresiasi kepada siswa• Kemudian guru memberikan naskah drama kepada siswa dan memilih

	<p>beberapa siswa sebagai pemeran tokoh dalam drama yang bercerita tentang interaksi manusia dengan keberagaman sosial di lingkungan sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkoordinir siswa untuk membentuk kondisi ruangan kelas yang cocok untuk melakukan drama • Sebagian siswa bermain peran dan siswa lainnya berperan sebagai penonton dan mengamati bentuk keberagaman dan interaksi yang ada dalam pertunjukan drama • Setelah drama usai, guru memberikan apresiasi dan menanyakan kepada siswa apa saja yang dapat mereka simpulkan dari pertunjukan drama tentang keberagaman interaksi manusia dengan alam dan sosial • Guru mempersilahkan siswa pemeran drama untuk kembali duduk dengan siswa lainnya
	Kegiatan Penutupan (15 Menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi materi dari pembelajaran awal hingga akhir • Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan hasil belajar yang telah dipelajari • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam
	C. Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis dan non-tertulis, tugas individu, laporan hasil pengamatan siswa dalam bentuk tabel mengenai jenis interaksi dalam keberagaman di lingkungan sekitar (KD PPKn 3.3 dan 4.3)

Karangsambung, September 2022

Mengetahui,

Kepala SDN 2 Widoro

Wali Kelas V

Sutrimah, S. Pd.

Muji Ariyanto

NASKAH DRAMA

“RAGAM INTERAKSI DAGANG DI LINGKUNGAN SEKITAR”

Pada suatu hari di sebuah desa, Pak komar dan pak udin sedang memanen hasil kebunnya berupa sayuran untuk dijual ke pasar dan kepada para pedagang pecel dan sayur matang.

Pak Komar: “wahh alhamdulillah hasil panen kita hari ini banyak dan segar-segar ya pak” (ucap pak komar pada pak udin seraya tersenyum sumringah)

Pak Udin: “Iya pak alhamdulillah, pasti bu siti seneng banget ini belinya buat jualan pecel” (timpal pak udin gembira)

Pak Komar: “Iya pak, ayo kita antar sayuran ini ke mereka untuk jual lagi ke pasar”

Pak Komar dan Pak Udin kemudian bergegas mengantar sayuran mereka untuk dipasok dan dijual kembali ke pasar, salah satunya Bu Siti. Bu siti adalah penjual pecel di pasar yang biasa berlangganan membeli sayur kepada pak Komar dan Pak Udin.

Pak Komar: “Pak Udin, bapak nanti jualan sayurnya keliling saja yah, saya yang akan antar kepada para penjual sayur matang”

Pak Udin: “Okey pak”

Pagi itu pak udin dan pak komar pun bergegas mengantar sayur dan berjualan keliling. Pak Komar mengantar pesanan sayurnya kepada penjual pecel terlebih dahulu yaitu bu siti.

Pak Komar: “assalamualaikum... paket sayurr” (seru pak komar mengantar pesanan sayur)

Bu Siti : “walaikumsalam... iya pak komar sebentar” (jawab bu siti sembari membuka pintu belakang rumahnya) “wah pak sayurnya

bagus bagus sekali, masih segar, pasti nanti pecel saya laris soalnya sayurannya segar begini” (ucap bu siti senang)

Pak Komar: “wahh alhamddulillah bu, memang baru saya petik di kebun, semoga laris terus dagangannya bu”

Bu Siti: “aamiin ... terimakasih pak komar, besok saya pesan lagi sayurannya, oiya ini uangnya ya pak”

Pak Komar: “Oke bu, terimakasih banyak, saya pamit dulu bu mau antar pesanan sayur lagi. Marii...”

Bu Siti: “iya sama-sama, monggo..”

Pak Komar pun bergegas mengantar sayurannya kepada pembeli yang merupakan pemilik warung makan, pemilik pun merasa senang karena sayuran yang mereka pesan sesuai dengan yang mereka harapkan. Begit pula Bu siti, ia pun sangat senang dengan sayuran yang ia beli, ia langsung memasak sayur untuk dibuat pecel dan dijual ke pasar. (Sesampainya Bu Siti di pasar.)

Bu Siti:”pecel..pecel...mari bu,pak pecelnya”

Pembeli 1: “ibu saya beli 2 bungkus pecelnya yah”

Bu Siti: “Baik bu”

Pembeli 2: “Bu siti saya juga beli pecelnya 3 bungkus

Pembeli 3: “saya juga pesan 2 bungkus ya bu”

Bu siti: “Baik bu, ditunggu yah”

Hari itu, Pak Komar, Pak udin dan Bu siti kewalahan dalam menjual sayuran dan hasil dagangan mereka. Mereka sama-sama penjual dan pembeli sayuran yang saling bekerja sama dan menguntungkan satu sama lain, mereka dapat saling membantu dalam proses berdagang dan dapat membentuk intraksi yang menguntungkan bagi mereka semua, baik penjual dan pembeli.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 02 Widoro

Kelas / Semester : V (Lima) / Ganjil

Tema 3 : Makanan Sehat

Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan

Muatan Terpadu : PPKn

Pembelajaran : 4

A. Tujuan Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none">• Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.• Dengan bermain peran, siswa menyajikan contoh hubungan interaksi keanekaragaman di lingkungan sekitar.
B. Media/ Sumber Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none">• Teks bacaan tentang keberagaman interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, Teks narasi drama tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, Buku Tematik Siswa dan Lingkungan sekolah
C. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none">• Orientasi, apersepsi, dan motivasi siswa
Kegiatan Inti (45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contoh-contohnya dan dampaknya bagi kehidupan• Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dan mengidentifikasi interaksi manusia, kemudian guru meminta siswa menyebutkan apa saja bentuk interaksi yang mereka amati.• Guru memberikan apresiasi kepada siswa• Kemudian guru memberikan naskah drama kepada siswa dan memilih beberapa siswa sebagai pemeran tokoh dalam drama yang bercerita tentang interaksi manusia dengan keberagaman sosial di lingkungan sekitar.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkoordinir siswa untuk membentuk kondisi ruangan kelas yang cocok untuk melakukan drama • Sebagian siswa bermain peran dan siswa lainnya berperan sebagai penonton dan mengamati bentuk keberagaman dan interaksi yang ada dalam pertunjukan drama • Setelah drama usai, guru memberikan apresiasi dan menanyakan kepada siswa apa saja yang dapat mereka simpulkan dari pertunjukan drama tentang keberagaman interaksi manusia dengan alam dan sosial • Guru mempersilahkan siswa pemeran drama untuk kembali duduk dengan siswa lainnya
	<p>Kegiatan Penutupan (15 Menit)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi materi dari pembelajaran awal hingga akhir • Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan hasil belajar yang telah dipelajari • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam
	<p>C. Penilaian</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian tertulis dan non-tertulis, tugas individu, laporan hasil pengamatan siswa dalam bentuk tabel mengenai jenis interaksi dalam keberagaman di lingkungan sekitar (KD PPKn 3.4)

Karangsambung, September 2022

Mengetahui,

Kepala SDN 2 Widoro

Sutrimah, S. Pd.

Wali Kelas V

Muji Ariyanto, S. Pd.

NASKAH DRAMA 2

“SERAGAM IDENTITAS SISWA-SISWI SEKOLAH”

Di suatu pagi yang cerah Aji dan Didi berangkat bersama-sama ke Sekolah, di ptengah perjalanan mereka bertemu teman-teman kelas dan siswa siswi SMP yang sedang menunggu angkot.

Aji: “diii... lama banget kamu siap-siapnya, udah siang banget ini loh”

Didi: “ Sabar loh ji aku sarapan dulu tadi, kamu sarapan ngga?”

Aji: “mbok keburu telat di, aku ngga sempet sarapan tadi”

Didi: “tapi bawa bekal nasi kan?aku dibawain mama juga ini di tas”

Aji: “iya jelas dong, nanti makan bareng-bareng ya”

Didi: “okey, udah ayo jalannya dipercepat dikit, itu nyusul temen-temen di depan”

Sembari berjalan mereka bertemu siswa siswa SMP yang sedang nunggu angkot

Aji: “weh mba, belum dapet angkot yah?”

Anak SMP: “iya ini ji, duh padahal udah siang, bisa-bisa telat nih”

Didi: “mba ko baju sekolahmu warnanya putih sama biru sih ngga kaya kita pake putih merah?”

Aji : “kan udah lulus sekolahnya kita di, udah beda sekolah juga jadi ngga sama, ah masa gitu aja kamu ngga tau”

Didi: “ lha kan aku Tanya doang, itu si Andi di sekolah sebelah bajunya sama kaya kita warna putih merah”

Anak SMP: “sudah sudah jangan rebut, sini mba jelasin ya, didi, aji. Jadi tadi yang dibilang Aji ada benarnya juga bajunya mba ini kenapa warnanya beda dengan kalian itu karena sekolahnya mba dan kamu sudah berbeda tingkatan, kamu masih di SD dan mba sudah di SMP, kenapa dibuat beda?”

Ya karena buat bedain siswa yang masih SD yang mana dan siswa SMP yang mana atau sebagai pembeda untuk tingkatan sekolah, ini Identitas siswa siswa yang sudah SMP. Setelah lulus SMP nanti ganti seragam lagi warna putih abu-abu untuk sekolah di SMA/SMK. Gitu loh gais”

Aji dan Didi: “owh begitu, banyak sekali gantinya yah, jadi pengen cepet-cepet smp dan sma deh”

Anak SMP: “Iya sabar dong, kalian harus lulus SD dulu. warna warni seragam itu ngga Cuma ada di Indonesia loh gais, di negara lain juga ada hanya saja warna dan coraknya yang berbeda-beda. “

Aji dan Didi: “lha ngga cuma di negara Indonesia mba? Emang negara mana saja?”

Anak SMP: “Besok ta kasih taunya lagi yah, udah ada angkot gais, dadah berangkat dulu yah”

Aji dan Didi: “yahhh padahal kita masih penasaran, tap iya udah deh besok lagi ya mba, dadahhh “

Didi: “ hey ayo ji dah telat ini, cepetan yok lari”

Aji: “eh iya aduh ayooo...”

Pagi itu perjalanan sekolah mereka pun menjadi berwarna dengan pengetahuan baru tentang keberagaman tingkatan sekolah yang dibedakan dengan warna seragam mereka. Karena mereka berangkat kesiangan, mereka berlarian sampai ke sekolah dan bersamaan dengan bunyi bel masuk ketika mereka sudah sampai di kelas.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PPKN Pada Muatan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	<p>1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat.</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>

Buku Tematik Kelas V Tema 3 Semester Ganjil

Profil SD Negeri 2 Widoro

IDENTITAS SEKOLAH			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 2 WIDORO
2	NPSN	:	20304923
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Widoro, Karangsembung
	RT / RW	:	1 / 2
	Kode Pos	:	54353
	Kelurahan	:	Widoro
	Kecamatan	:	Kec. Karangsembung
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kebumen
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,6106
			Lintang
			109,6548
			Bujur

Keadaan Guru dan Karyawan Serta Keadaan Siswa-Siswi

SD Negeri 2 Widoro

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	NIP	Ijazah	Jabatan
1.	Sutrimah	P	196703101992032011	S-1	Kepala Sekolah
2.	Anwarudin	L	197406132007011015	S-1	Guru kelas
3.	Masruah	P	196908192006042011	S-1	Guru Kelas
4.	Muji Ariyanto	L	198404052022211020	S-1	Guru Kelas
5.	Sumarti	P	196610061994032005	S-1	Guru Kelas
6.	Siti Dima A.M.	P	-	S-1	Guru Mapel
7.	Mustolih	L	-	SMA Sederajat	Penjaga Sekolah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	9	7	16
Tingkat 2	6	7	13
Tingkat 4	7	9	16
Tingkat 3	5	8	13
Tingkat 1	2	2	4
Tingkat 5	5	5	10
Total	34	38	72

FOTO-FOTO KEGIATAN SELAMA PENELITIAN

A. DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA GURU DAN SISWA



(1)



(2)



(3)

B. DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan



Kegiatan Inti

1.) Pemaparan materi PPKN yang akan di sodiodramakan





2.) Pemilihan dan pengenalan tokoh dalam naskah sosiodrama



3.) Pementasan drama materi yang dipelajari





Kegiatan Penutup

Menarik Kesimpulan dan Tanya jawab



(Sesi Tnya Jawab)





(Kegiatan menarik kesimpulan Bersama yang selanjutnya ditutup dengan salam dan siswa-siswi istirahat)

DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS V DAN HASIL BELAJAR

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1.	Farhan Zaenal	L	85
2.	Bagas Fitrianto	L	80
3.	Joelina Irma Kristiasari	P	80
4.	Lisa Aprilia	P	85
5.	Lolyta Ramadani	P	87
6.	Mutia Nurfah Ninda	P	86
7.	Pasha Pratama	L	80
8.	Riffat Hakim	L	84
9.	Zasqia Nur Alikea	P	86
10.	Muhammad Ibnu Abbas	L	85



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 638624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftahul Janah
No. Induk : 1817405164
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M. Ag.
Nama Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangasambung Kabupaten Kebumaha

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	10 Agustus 2022	Bimbingan ke-1 sesudah seminar proposal 1. Ditulis menjadi Bab 1 skripsi 2. Tambah muatan materi mengenai pengertian metode dan macam-macam metode pembelajaran		
2.	12 Agustus 2022	Bimbingan ke-2 1. Revisi kutipan langsung dan tidak langsung 2. Rubah sebutan penulis menjadi peneliti 3. Lanjut bab 2		
3.	24 Agustus 2022	Bimbingan ke-3 1. Lanjut Bab III 2. Lihat buku panduan 3. Perbaiki kesalahan di Bab II		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsu.ac.id

4.	12 September 2022	Bimbingan ke-4 1. Perbaiki sesuai catatan 2. Buat instrument penelitian (lengkap) a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi		
5.	22 September 2022	Bimbingan ke-5 1. Pengumpulan data di lapangan 2. Lanjut Bab IV		
6.	27 September 2022	Bimbingan ke-6 Penambahan footnote pada tabel data Penambahan nama siswa yang diwawancarai		
7.	28 September 2022	Bimbingan ke-7 Penambahan footnote pada data wawancara Penambahan kalimat di kesimpulan Siapkan surat-surat pengajuan munasqash		
8.	31 September 2022			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.iaik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m. 1511/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

08 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Widoro
Kec. Karangsambung
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Miftahul Janah
2. NIM : 1817405164
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Seling RT 01/RW 01, Karangsambung, Kebumen
6. Judul : Implementasi Metode Sosiodrama Pada Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa Kelas V SD Negeri 2 Widoro
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 2 Widoro
3. Tanggal Riset : 04-09-2022 s/d 04-10-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 WIDORO

Jamat : Jalan Karangambung Km 8 Widoro, Karangambung, Kebumen Kode Pos 54353

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN OPSERVASI
Nomor : 421.2/64/2022

Berdasarkan permohonan ijin Riset Individual Universitas Negeri Profesor K.H Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.1424/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022, Kepala SD Negeri 2 Widoro menerangkan bahwa

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NIM : 1817405164
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro Kecamatan Karangambung Kabupaten Kebumen

Telah melaksanakan kegiatan observasi tersebut di atas dengan obyek observasi guru dan siswa SD Negeri 2 Widoro sesuai surat pada tanggal permohonan ijin riset individu dari tanggal 4 September hingga 4 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi periksa adanya.

Widoro, 4 Oktober 2022

Kepala Sekolah



SUTRIMAIL, S. Pd.

NIP 19670310 199203 2 011



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.3606/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Miftahul Janah
NIM : 1817405164
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai : A-(82)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



P. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinisaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Miftahul Janah
NIM : 1817405164
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada
Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 2 Widoro
Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 31 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.Iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8868/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIFTAHUL JANAH
NIM : 1817405164

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imia'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

H. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uitsatza.ac.id | www.stib.uitsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين هجري الإسلامية الحكومية بوكوركتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-1.409/Un. 19-UPT Bhs-PP-009/921/VI/2022

This is to certify that

Name : MIPTAHUL JANAH : الاسم
Place and Date of Birth : Kebumen, 18 Maret 2000 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS : وقد شاركت الاختبار
with Computer Based Test, organized by :
Technical Implementation Unit of Language on: 29 Juni 2022 : على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 43 Reading Comprehension: 49 : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
قيم المسوع : المجموع الكلي :
462

Obtained Score :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين هجري الإسلامية الحكومية بوكوركتو.



Purwokerto, 29 Juni 2022



رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين هجري الإسلامية الحكومية بويوكرتو

وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: 3.1.410/Uj. 19/UPT Bhs.PP.009/921/V/2022

This is to certify that

Name : **MIFTABUL JANAH**

Place and Date of Birth : **Kebumen, 18 Maret 2000**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: **43** Structure and Written Expression: **58** Reading Comprehension: **47**

نيم المسن : نيم العبارات والتركيب : نيم التفويه : المجموع الكلي :

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين هجري الإسلامية الحكومية بويوكرتو.



Ade Ruswate, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-638534 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. N.17/UPT-TPD/8631/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Oberikan Kepada:

MIFTAHUL JANAH
NIM: 1817405164

Tempat/Tgl. Lahir: Kebumen, 18 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah memenuhi dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 22 Mei 2022
Kepala UPT TPD

Dr. H. Fajar Hantoro, S.Si, M.Si
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

MIFTAHUL JANAH
1817405164

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 1015/K.LPPM/KKN 48/OB/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NIM : **1817405164**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.


Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



Sertifikat



No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/II/2018

Diberikan kepada:

MIHTAHUL JAMNAH

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	90
Keaktifan	95
Kehadiran	95
Kedisiplinan	90
Kesopanan	90
Rata-Rata	90

Ketua DEMA-I

Noto Saputro

NIM. 1423301287

Mengetahui:

Wakil Rektor/II

H. Supriyanto, L.C., M.S.I.

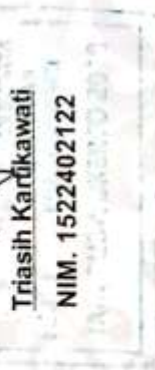
NIP. 19740326 199903 1 001

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

Ketua Panitia

Triasih Kardikawati

NIM. 1522402122



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahul Janah
2. NIM : 1817405164
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 18 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Seling, RT 01 RW 01, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen
5. Nama Ayah : Saudi
6. Nama Ibu : Sarisih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : TK Sartika, 2006
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Seling, 2012
 - c. SMP/Mts, tahun lulus : SMP Negeri 1 Karangsambung, 2015
 - d. SMA/MA, tahun lulus: MA Negeri 1 Kebumen, 2018
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

Purwokerto, 31 Oktober 2022



Miftahul Janah